

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Pemilihan Karir Siswa Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 4 Andong

Diana Dewi Wahyuningsih¹, Eny Kusumawati², Prita Oktavia³

^{1,2,3}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta (UTP)

*Corresponding author, e-mail: diana.wahyuningsih@lecture.utp.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan pemilihan karir siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 4 Andong. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, jenis *pre experimental design* dengan desain penelitian *pre-test post-test one group design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana jumlah sampel penelitian sebanyak 8 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, skala dan dokumentasi, validitas data instrument menggunakan rumus *product moment*, reliabilitas data menggunakan rumus *alpha cronbach* dan analisis data menggunakan *uji paired sample t test*. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *paired sample t test* di atas menunjukkan bahwa nilai *pretest* sebelum diberikan layanan ($M = 129.88$, $SD = 9.156$) sedangkan nilai *posttest* atau sesudah diberikan layanan berubah menjadi ($M = 134.63$, $SD = 8.749$, $t(7) = -9.029$, $\text{Sig. (2-tailed)} = 0.000$ $p < 0,05$) artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan setelah diberikan layanan berupa layanan bimbingan kelompok teknik modelling untuk meningkatkan pemilihan karir.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Modeling, Pemilihan Karir

Open Access



Received : 2025-01-12 Published : 2025-01-31

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Website: <http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus>

PENDAHULUAN

Studi lanjut perguruan tinggi merupakan salah satu pilihan karir yang dapat dipilih oleh siswa setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas. Melanjutkan studi keperguruan tinggi membuat seseorang mendapatkan wawasan pendidikan lebih luas serta memperbesar peluang untuk menapaki karir yang lebih baik. Menurut Fikriyani, Nurbaeti & hidayat (2020) Pemilihan karir adalah salah satu proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan individu karena berkaitan dengan aspek kehidupan sosial individu yang tidak dapat terelakkan karena hal tersebut merupakan suatu proses pembuatan keputusan setelah individu mampu melewati beberapa tahap perkembangan dalam hidupnya. Teori Ginzberg (dalam

Yuliantari, Suranata & Dharsana, 2014) Menyatakan bahwa dalam proses pemilihan karir, anak cenderung dipengaruhi oleh faktor usia. Semakin usia menginjak dewasa, anak lebih dapat memilih karirnya secara objektif dan rasional, sehingga dapat memilih karir yang spesifik dengan minat dan orientasinya. Menurut Natawidjaja (2004) bahwa layanan bimbingan konseling dalam pemilihan karir memberikan kemudahan untuk mengenali potensi, bakat, minat dan tujuan karir.

Penelitian Galliot & Graham (2015) menjelaskan kemampuan remaja untuk membuat pilihan karir dan menemukan bahwa kemampuan untuk membuat pilihan karir merupakan masalah yang dialami hampir setiap individu. Hal-hal yang menunjukkan remaja kesulitan dalam pemilihan karir karena kurangnya pengetahuan tentang potensi yang dimiliki peserta didik, kesadaran karir akan diperoleh melalui proses belajar di sekolah dan di lingkungan sekitar, saat melakukan praktik lapangan disekolah peneliti melakukan pengamatan di kelas, peneliti menemukan gejala-gejala seperti ada siswa yang masih belum bisa memikirkan apa yang siswa tersebut lakukan setelah tamat sekolah, ada siswa yang belum mengetahui apa-apa saja pekerjaan yang cocok untuknya, siswa yang belum mengetahui informasi tentang karir atau studi lanjut, dan ada juga siswa yang dalam menentukan karirnya dari ajakan temannya. Pendapat asnawi (2018) bahwa layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa dengan memberikan pemahaman dan informasi yang dapat digunakan untuk pertimbangan karier.

Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti perilaku yang seperti itu dapat disimpulkan sebagai perilaku kurang memiliki kesadaran karir. Akan tetapi peneliti juga menemukan siswa yang sudah bisa memikirkan karirnya setelah tamat sekolah nantinya, siswa yang sudah mengetahui pekerjaan apa saja yang cocok dengan dirinya, siswa yang sudah menentukan karirnya berdasarkan pilihannya sendiri. Menurut sutama, suranata & dharsana (2014) bahwa Teknik modeling dapat mengubah kognitif seseorang dengan cara melibatkan proses kognitif dalam mengamati dan meniru perilaku orang lain.. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Andong dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan pemilihan karir siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 4 Andong.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 4 Andong mengenai keputusan pemilihan karir siswa, 70% siswa memiliki kesulitan dalam pemilihan karir. Hal ini dikarenakan kesulitan dalam memilih program studi ke sekolah lanjutan dan pekerjaan apa yang cocok dan sesuai dengan potensi dan kemampuan siswa. Penelitian Apriana (2023) tentang efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan pemilihan karir siswa perlu untuk dilakukan, dikarenakan masih terdapat banyak siswa yang mengalami masalah tentang pemilihan karir. Penelitian ini dilakukannya, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai masalah pemilihan karir yang tepat pada siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, dengan dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai layanan bimbingan kelompok teknik modeling diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keputusan pemilihan karir siswa. Teknik modeling adalah teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku prososial melalui pengamatan dan meniru perilaku model, memberikan motivasi dan stimulus secara konsisten (Fiona, Ratna dan Noveria.2016).

Dalam penelitian ini peneliti memilih layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling, karena dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan

teknik modeling yang berkaitan dengan karir dapat membantu mereka dalam memahami keterampilan yang dimiliki sehingga mereka dapat mempersiapkan pilihan mengenai studi lanjut yang akan diikuti sesuai dengan potensi dan minat sehingga karir dapat dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Bandura (Corey, 2017:4) mendefinisikan teknik modeling sebagai pengamatan pemodelan dengan mengamati seorang model atau tokoh sehingga individu dapat membentuk ide dan perilaku, kemudian menggambarkannya sebagai panduan untuk bertindak. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemilihan karier peserta didik adalah dengan menggunakan teknik modeling, di mana peserta didik dapat mempelajari suatu perilaku positif yang baru dari hasil pengamatan terhadap objek yang dijadikannya sebagai model. Menurut Attika, nurihsan & budiman (2020) bimbingan kelompok mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pemilihan karier peserta didik untuk berfikir mengenai orientasi masa depannya, sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan rencana karier mereka yang berkaitan dengan kesiapan kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (sugiyono, 2016). Desain dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen (pre-eksperimental) dengan bentuk pretest posttest *One-Group Design*, dengan bimbingan kelompok teknik modelling untuk meningkatkan pemilihan karier siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Andong. Dalam desain ini terdapat pre-test dan post-test, pre-test sendiri akan diberikan sebelum peneliti memberikan treatment berupa kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik modeling, Adapun post-test akan diberikan setelah peneliti memberikan treatment kepada siswa yang berupa bimbingan kelompok dengan teknik modeling.

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhamdiyah 4 Andong dengan rentang waktu penelitian yaitu dari bulan juni sampai dengan bulan juli, kegiatan bimbingan kelompok dilakukan selama 5 kali pertemuan, dan setiap pertemuan membahas mengenai indikator indikator yang sudah ditentukan oleh peneliti tentang pemilihan karier siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara dan skala angket, serta teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Data yang didapat berdasarkan hasil wawancara dan skala angket yang sudah disebar dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji dengan rumus dari *pearson* sedangkan reliabilitas diuji menggunakan rumus *alpha cronbach*. Penskoran skala angket menggunakan penskoran skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji paired sampel t test dengan bantuan SPSS 24 untuk menentukan hasilnya. Menurut Ghozali (2021) bahwa tampilan data yang diberikan SPSS lebih informatif sehingga mempermudah pengguna dalam membaca hasil yang diberikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menganalisis data pretest dan posttest pada kelompok eksperimen yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Pretest dan Posttest Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Pemilihan Karir

No.	Nama	Kelas	Skor			
			Pre test	Kategori	Post test	Kategori
1.	Bagas Wildan M	XI IPS	116	Sedang	122	Sedang
2.	Daffa Putra Perdana	XI IPS	126	Sedang	132	Sedang
3.	Indah Nurmalasari	XI IPS	132	Sedang	138	Sedang
4.	Nuri	XI IPS	138	Sedang	140	Sedang
5.	Nurul Qoyyimah	XI IPS	138	Sedang	142	Sedang
6.	Shella	XI IPS	137	Sedang	143	Sedang
7.	Wahyu Adillah R.	XI IPS	117	Sedang	121	Sedang
8.	Wahyu Setyaningsih	XI IPS	135	Sedang	139	Sedang

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil pre test dan post test. Perbedaan hasil ini menunjukkan tingkat pemilihan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik modelling. Sebagai contoh nilai *pretest* dari Bagas Wildan Mustofa sebesar 116 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik modelling nilai *posttest* meningkat menjadi sebesar 122. Selanjutnya hasil data *pretest* dan *posttest* tersebut akan dihitung menggunakan program spss versi 24, untuk mengetahui hasil statistic mulai dari jumlah nilai keseluruhan, nilai rata-rata, nilai tinggi, dan nilai terendah.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok sampel berkontribusi normal ataupun tidak normal. Uji normalitas ini dihitung menggunakan uji *Saphiro Wilk* karena jumlah subjek < 100 dengan bantuan program IBM SPSS Statistik 24. Data yang diuji berupa data kelompok Pretest dan posttest.

Tabel 2. Output Uji Normalitas

Kelompok	<i>Shapiro Wilk Statistic</i>	Df	Sig.
Pre-Test	0.823	8	0.057
Post-Test	0.830	8	0.060

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai sig. pre-test sebesar 0.057 $p > 0,05$ dan nilai sig. post-test sebesar 0.060 $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan selanjutnya bisa dilanjutkan ke uji homogenitas dan uji paired sample t test.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan dalam suatu penelitian memiliki varian yang memiliki kondisi yang sama atau homogen. jika kedua sampel memiliki varian yang homogen maka dapat dilanjutkan pada uji hipotesis. Uji homogenitas ini untuk menguji apakah kedua data yaitu pretest dan posttest bersifat homogen.

Tabel 3. Output Uji Homogenitas

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>PrePost Based On Mean</i>	0.045	1	14	0.835

Hasil uji homogenitas pada kelompok pre-test dan post-test meunjukkan bahwa nilai signifikansi based on mean sebesar 0.835 $p > 0,05$ artinya data kedua kelompok homogen atau sama.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

- a) Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil pretest dan posttest pemilihan karir siswa yang artinya layanan bimbingan kelompok teknik modeling tidak mampu membantu meningkatkan pemilihan karir siswa.
- b) Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat perbedaan rata-rata antara hasil pretest dan posttest pemilihan karir siswa yang artinya layanan bimbingan kelompok teknik modeling mampu membantu meningkatkan pemilihan karir siswa.

Pengambilan keputusan dalam uji paired sample t test berdasarkan nilai signifikansi (sig.) pada hasil output SPSS, sebagai berikut :

- a) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima
- b) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Tabel 4. Output Uji Pired Sampel T Test

Pre Test		Post Test		t	df	Sig. (2-tailed)	P
M	SD	M	SD				
129.88	9.156	134.63	8.749	-9.029	7	0.000	< 0.05

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *paired sample t test* di atas menunjukkan bahwa nilai *pretest* sebelum diberikan layanan ($M = 129.88$, $SD = 9.156$) sedangkan nilai *posttest* atau sesudah diberikan layanan berubah menjadi ($M = 134.63$, $SD = 8.749$, $t(7) = -9.029$, Sig. (2-tailed) = 0.000 $p < 0,05$) artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan setelah diberikan layanan berupa layanan bimbingan kelompok teknik modelling untuk meningkatkan pemilihan karir.

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui dan disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik modelling mampu membantu untuk meningkatkan pemilihan karir siswa. Sehingga hipotesis yang diajukan maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil angket pretest diperoleh jumlah skor keseluruhan 1.039 dengan rata-rata 129,88 yang dimana 8 siswa tersebut memiliki kategori yang sama pada kategori sedang. Dari 8 subjek penelitian tersebut diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik modelling, guna membantu siswa dalam memahami serta merencanakan karier mereka dimasa depan. Selanjutnya setelah

diberikan perlakuan, jumlah skor keseluruhan ke 8 siswa tersebut mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah skor keseluruhan 1.077 dan rata-rata 134,63. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan berupa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling, dengan jumlah peningkatan sebesar 9,6 %.

Selain dari hasil nilai pre-test dan post-test, hasil uji t sampel berpasangan juga menunjukkan hasil bahwa, pada pengujian sig. (2-tailed) didapatkan nilai sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling. Selain dari hasil data statistik tersebut, perubahan peningkatan perencanaan karier siswa dapat peneliti lihat dari proses kegiatan bimbingan kelompok, siswa mampu menunjukkan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan, mampu mengutarakan pendapat mereka mengenai perencanaan karier mereka, menunjukkan kepedulian terhadap perencanaan karier mereka dimasa depan, serta memahami pentingnya perencanaan karier untuk membantu mereka mencapai karier atau cita-cita mereka dimasa depan.

Penelitian ini berkaitan dengan perencanaan karir siswa yang dibuktikan dengan rendahnya pengetahuan tentang perencanaan karir. Di antara permasalahan yang sering dihadapi siswa adalah masih belum memiliki gambaran mengenai perencanaan karir, belum memiliki cita-cita, belum memahami pekerjaan yang akan diambil nantinya, dan masih bingung memilih jurusan pendidikan tinggi, sehingga siswa perlu mendapatkan bimbingan tentang pilihan karir.

Guna meningkatkan perencanaan karir siswa maka digunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Nurihsan (2012) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah membantu individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa berbagi informasi atau kegiatan kelompok yang membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang realitas, aturan-aturan hidup, dan cara-cara melaksanakan tugas. Bimbingan melalui kegiatan kelompok lebih efektif karena memungkinkan tidak hanya peran individu yang lebih aktif, tetapi juga pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana dan pemecahan masalah. Menurut Roestiyah, teknik modelling adalah mempelajari suatu perilaku positif yang baru dari hasil pengamatan terhadap objek yang dijadikannya sebagai model pengetahuan dan pemecahan masalah dipertukarkan. Menurut Fijriani & Amaliawati (2017) layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa dengan memberikan pemahaman dan informasi yang dapat digunakan untuk pertimbangan karier.

Berdasarkan definisi tersebut menunjukkan bahwa teknik modelling dapat digunakan untuk membantu individu merencanakan karirnya dengan tepat, merencanakan karirnya dengan baik, termasuk membantu individu memecahkan masalah karir baik di tempat kerja maupun di pendidikan tinggi. Dengan memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modelling siswa belajar tidak hanya dengan menyelesaikan penilaian diri, yang kemudian mempengaruhi semua usaha atau Tindakan (Siregar, 2023). Namun melihat model yang cocok dengannya membantu siswa melakukan evaluasi diri. Pada penelitian ini indikator tertinggi adalah kemampuan merencanakan tahapan perencanaan karir. Dengan cara ini, siswa lebih memahami perencanaan karir yang tepat dan mendapatkan gambaran yang baik tentang perencanaan karir masa depan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Priyatno (2009), fakta menunjukkan bahwa pemahaman perencanaan karir mahasiswa berpengaruh terhadap kelanjutan ke jenjang perguruan tinggi dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan teknik modelling. Dengan harapan siswa dapat bertukar pikiran, meneliti dan mencari informasi tentang perencanaan karir siswa. Berdasarkan hasil penelitian Vivi Rizekia dan Elisabeth Christiana (2019) yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Surabaya” diperoleh hasil subjek pretest yaitu 627 dengan rerata 105 dan jumlah subjek posttest yaitu 808 dengan rerata 135, selain itu hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,028 dengan taraf kesalahan sebesar 5%, menunjukkan hasil $0,028 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat perbedaan anatara nilai pretest dan post test sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan setelah pemberian layanan, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling”.

Menurut Angelina (2018) Bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Bimbingan kelompok teknik Modelling dalam meningkatkan perencanaan karer siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Vivi Rizekia dan Elisabeth Christiana (2019), ditemukan adanya kemiripan dalam mengetahui keberhasilan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Modelling untuk meningkatkan perencanaan karier siswa. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan serta adanya peningkatan skor yang dapat dibuktikan setelah siswa mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik Modelling sehingga mengalami peningkatan dalam perencanaan karier mereka. Teknik modeling adalah teknik konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan perencanaan karier dengan cara mengamati dan meniru perilaku model. Teknik ini dapat mengubah perilaku, kognitif, dan afektif seseorang (Soyandari, Antari & Dantes, 2014). Perencanaan karir yang dilaksanakan sedini mungkin akan mengembangkan sikap bertanggung jawab bagi siswa, sehingga mampu mengembangkan kemampuan dirinya semaksimal mungkin (adiputra, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik modelling dapat meningkatkan pemilihan karir siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 4 Andong. Tingkat pemilihan karir siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 4 Andong dikategorikan sedang yang mana pemilihan karir perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pretest kelompok eksperimen sebesar 129.88. Kelompok eksperimen yang diberikan layanan berupa bimbingan kelompok teknik modelling mengalami kenaikan hasil rata-rata dari 129.88 naik menjadi 134.63. Hasil uji *paired sample t test* pada kelompok eksperimen yang menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0.000 $p < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posstest. Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa ada keefektifan layanan bimbingan

kelompok teknik modelling untuk meningkatkan pemilihan karir siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 4 Andong.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. 2015. Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*. Vol: 1(1) 45-56. <https://doi.org/10.52657/jfk.v1i1.70>.
- Fijriani. F & Amaliawati. R, (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling* .Vol. 1.No.1. 24-32. <https://doi.org/10.26539/116>.
- Angelina, P. R. (2018). "Optimalisasi Bimbingan Dan Konseling Karir Di Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Sntp*, (2018): 145–152.
- Apriana Y. (2023). "Upaya Meningkatkan Self-Esteem Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di MTS Muhammadiyah Curup".
- Asnawi, D. A. N. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemilihan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas XI Agama Madrasah Alliyah Negeri (MAN) II Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 1-13.
- Attika, S., Nurihsan, J., dan Budiman, A. (2020). "Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Kematangan Karier Peserta Didik". *SCHOULID : Indonesian Journal Of School Counseling*, 5 (1), 19-25)
- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Nelson Education. Damayanti, Rika, dkk. 2016. "Efektifitas Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Mengatasi Perilaku Agresif pada Peserta Didik SMP Negeri 07 Bandar Lampung". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. e-ISSN 2355-8539.
- Devi Nurul Fikriyani, Nurbaeti and Dede Rahmat Hidayat. "Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa Kelas X MAN 2 Tangerang "Teori Kepribadian Karir John L. Holland". *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, Vol. 11, No. 1, 2020, h. 10.
- Fikriyani, D, Nurbaeti, N & Hidayat, D.R. (2020). Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa Kelas X MAN 2 Tangerang "Teori Kepribadian Karir John L Holland". *Jurnal Ilmu Bimbingan Konseling UNDIKSA*. 11(1) 9-17. <https://doi.org/10.23887/jjibk.v11i1.27348>.
- Fiona.F, Ratna. E, dan Noveria. E. (2016). Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek. *Artikel Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang*.
- Galliot, N., & Graham, L. J. (2015). *School based experiences as contributors to career decisionmaking: Findings from a crosssectional survey of high-school students*. *The Australian Educational Researcher*, 42(2), 179–199.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 24 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Natawidjaja, R. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan. A. J. (2012), *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prayitno. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. teks pendidikan.

- Rizekia, V & Christiana, E. (2019). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*. 10(1) 60-68.
- Siregar. A. S. (2023). "Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pekanbaru.
- Soyandari, P.N, Antari, N.N.M, & Dantes, N. (2014). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VII E SMP NEGERI 3 SINGARAJA Tahun Pelajaran 2013/2014. *eJoernal Undikasa Jurusan Bimbingan Konseling*. Vol. 2. No.1.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sutama. G.A, Suranata, K & Dharsana, K. (2014). Penerapan teori Behavior dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas AK C SMK Negeri 1 Singaraja. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*.
- Yuliantari, M.N, Suranata, K & Dharsana, K. (2014). Penerapan Teori Karir Ginzberg dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan komitmen Karir Pada Siswa Kelas XIIA Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja. *E-Journal Undiksha Jurusan bimbingan Konseling* 2(1) 1-12. <https://doi.org/10.23887/jibk.v2i1.3676>.